

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Tugas Akhir

Perancangan Pasar Terpadu Kota Pekanbaru

1.2 Latar Belakang

Permasalahan dalam hal tata kelola pasar yang kurang baik, dan pengaduan dari masyarakat tentang daya tampung PKL (Pedagang Kaki Lima) yang overload hampir disetiap pasar – pasar pemerintah maupun swasta, yang tersebar diseluruh wilayah kota pekanbaru. Pekanbaru juga terbilang cukup banyak memiliki pasar rakyat atau pasar tradisional hanya saja dominasi pasar ilegal pada daerah tersebut juga terbilang cukup banyak tersebar disetiap kecamatan, pasar ilegal tersebut yaitu pasar kaget, bangunan pasar di kota pekanbaru hanya sedikit yang memiliki sistem tata kelola pasar yang sesuai dengan standar menteri perdagangan. Bangunan pasar yang mengadopsi wajah arsitektur vernakular juga tidak banyak, jika berbicara neo vernakular pendekatan tersebut di zaman sekarang ini sangatlah berpotensi untuk menaikkan wajah arsitektur daerah, khususnya kota pekanbaru yang dikenal arsitektur melayu riau nya, hal tersebut juga mungkin akan berpotensi untuk memberikan minat tersendiri juga bagi para calon - calon arsitek muda terkhususnya kota pekanbaru untuk lebih peduli dengan budaya sekitar. Perancangan pasar terpadu juga merupakan strategi yang sangat baik jika melihat dari potensi kota pekanbaru yang sangat meningkat pesat setiap tahunnya dari sektor perdagangan dan jasa.

Pekanbaru adalah ibu kota Provinsi Riau dan berkembang pesat dengan pertumbuhan ekonomi. Ini memiliki konsekuensi positif dan negatif pada kehidupan manusia. Pada poin pembahasan ini yaitu terhusus hanya mengacu kepada salah satu poin pilar yaitu *smart economy* dimana membahas tentang

pengembangan atau merancang salah satu pusat perdagangan yaitu pasar terpadu yang akan dirancang di wilayah atau kota pekanbaru.

Ekonomi cerdas (*Smart Economy*) adalah ekonomi yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan dicirikan oleh tingkat investasi modal yang tinggi, inovasi dan kreativitas, kemampuan melihat peluang dan memanfaatkan situasi dan potensi, serta kemampuan membentuk kemandirian dan ketahanan. Peran neo vernakular pada pengembangan rencana pemerintah merupakan suatu terobosan yang biasa pada perancangan pembangunan infrastruktur daerah kota pekanbaru, karena setiap bangunan – bangunan penting pada kota tersebut sudah biasa menggunakan pendekatan neo vernakular pada bangunannya demi meningkatkan image lokal atau daerah tersebut yaitu budaya melayu riau nya.

1.3 Maksud dan Tujuan

A. Maksud

Perancangan bangunan pasar terpadu kota pekanbaru adalah untuk menyediakan atau memfasilitasi dalam sektor perdagangan dan jasa, yaitu bangunan pasar dalam rangka memajukan sektor perekonomian kota pekanbaru dan memperbaiki tata kelola pasar yang *smart* atau dalam rencana walikota pekanbaru mewujudkan kota *smart economy*.

B. Tujuan Merancang Pasar Terpadu Neo Vernakular

Tujuan dari perancangan pasar terpadu kota pekanbaru ini adalah:

- Merancang pasar dengan sistem terpadu yang ada di kota pekanbaru.
- Memberikan *space* atau wadah bagi pedagang yang belum memiliki tempat untuk berjualan.
- Merancang sebuah ruang dengan fungsi ekonomi atau perdagangan dan jasa juga menyediakan ruang atau area kumpul berupa taman.

1.4 Masalah dan Potensi Perancangan

Berikut merupakan permasalahan yang mempengaruhi perancangan:

- a. Masih kurangnya sistem pengelolaan pasar yang terstandar.
- b. Masih banyaknya penjual - penjual yang nakal berjualan di pinggir jalan yang tidak memiliki izin.
- c. Kurangnya lapak para pedagang pada setiap area pasar yang ada di kota pekanbaru.

Sedangkan potensi dari perancangan ini adalah:

- a. Meningkatkan taraf perekonomian daerah dari sistem tata kelola pasar yang optimal.
- b. Meningkatkan image daerah karena mengusung pendekatan neo vernakular.
- c. Meningkatkan minat warga lokal untuk tidak melupakan nilai – nilai budaya lokal dari pendekatan tema yang di terapkan pada bangunan.

1.5 Pendekatan

Pendekatan sederhana dalam merancang pasar terpadu kota pekanbaru ialah dengan metoda Neo Vernakular sebagai berikut :

- a. Elemen - elemen arsitektur moderen yang dikombinasikan dengan elemen arsitektur culture daerah setempat.
- b. Massa bangunan mengambil pendekatan culture setempat, kondisi alam dan diterapkan pada arsitektur bangunan dan elemen - elemen arsitektur lainnya.
- c. Elemen fisik dan non fisik yang menyatu dalam sebuah bangunan dapat memberikan dampak yang signifikan pada desainnya.
- d. Bangunan akan menerapkan lebih besar dari prinsip - prinsip bangunan tradisional atau vernakular.

1.6 Lingkup dan Batasan

1.6.1 Lingkup

Lingkup dalam perancangan Pasar Terpadu ini yaitu sebagai berikut:

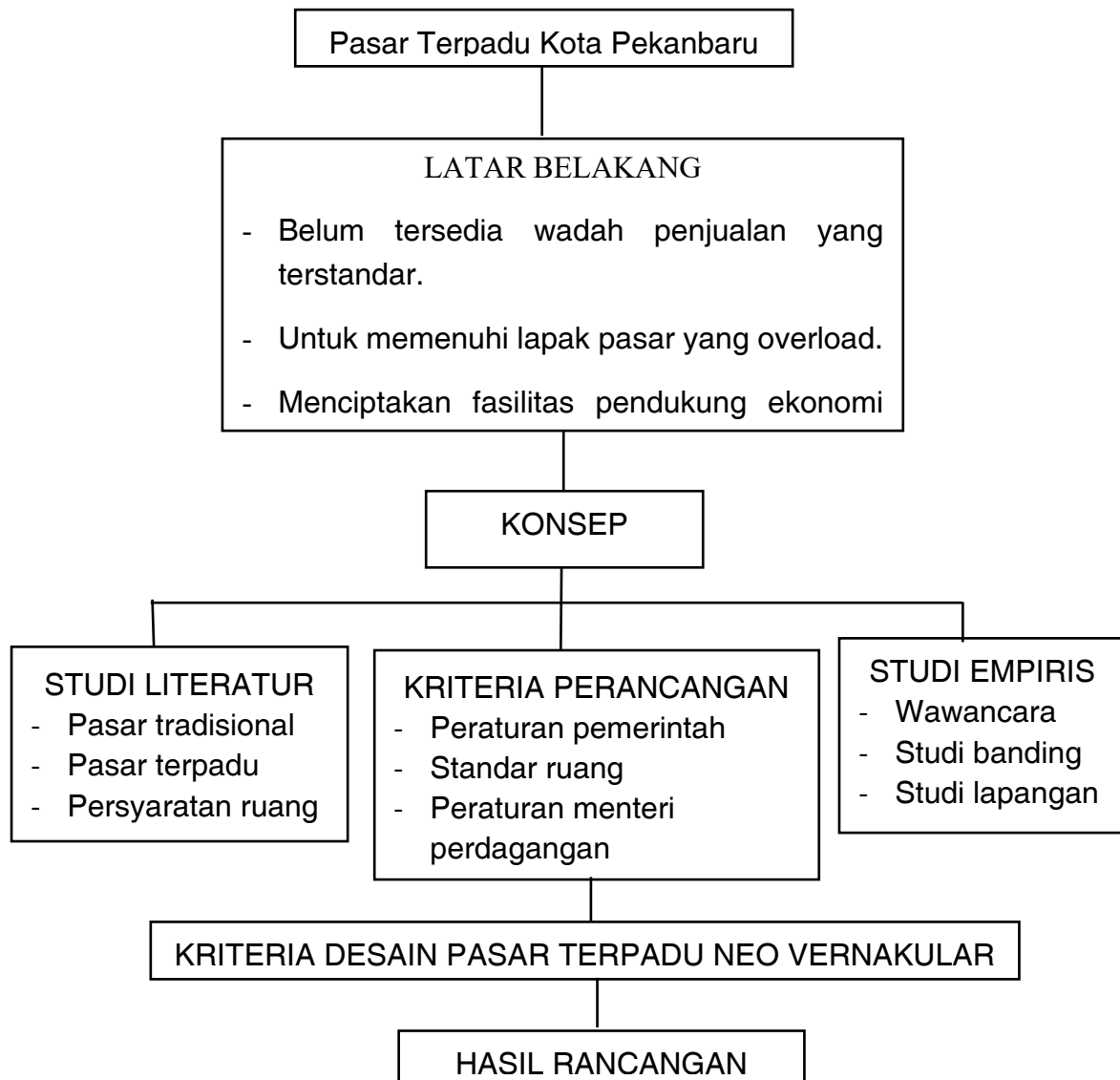
- d. Lokasi Wilayah rancangan berada di Komplek Rukan, Jl. Parit Indah Jl. Datuk Setia Maharaja , Kel. Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, kota Pekanbaru , Riau 28125. Berdasarkan pada regulasi yang ada di kota pekanbaru terkait bangunan perdagangan dan jasa.
- e. Menyediakan fasilitas perdagangan dan jasa berbasis pasar terpadu yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar dengan tujuan mamajukan ekonomi daerah.
- f. Berorientasi pada penyediaan ruang komunal, ruang fungsi dagang, dan fasilitas penunjang bagi masyarakat, instansi dan menambah produktivitas pasar tradisional terpadu.

1.6.2 Batasan

Batasan masalah diperlukan agar ruang lingkup pembahasan lebih spesifik dan tidak terlalu luas, adapun batasannya sebagai berikut:

- g. Pasar terpadu diperuntukkan bagi para pedagang yaitu masyarakat umum yang ingin berjualan dengan fasilitas yang optimal dan terstandar.
- h. Mewadahi kegiatan jual beli, menyediakan *space* yang layak bagi para pedagang, dan menyediakan fasilitas pendukung lainnya yang akan memberikan daya tarik khusus seperti taman umum yang berada di area lahan pasar tersebut.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan, masalah perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berfikir dan sistematika laporan perancangan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Dalam Bab Deskripsi Proyek terdiri dari pembahasan umum proyek, program aktivitas, kebutuhan ruang, dan studi banding bangunan sejenis.

BAB III ELABORASI KONSEP

Bab Elaborasi tema memuat pembahasan mengenai pengertian umum tema, interpretasi tema, serta studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISIS

Bab Analisis mencakup pembahasan mengenai analisis fungsional, analisis lingkungan, dan kesimpulan dari analisis.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab konsep rancangan membahas mengenai pengertian konsep, gubahan massa rencana *site*, dan fasad bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Bab hasil rancangan membahas mengenai gambar produk dari rancangan berdasarkan tema dan konsep desain.